

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Manajemen Sekolah di SMKS 2 Taman Siswa Pematang Siantar

Ratnasari¹, Emilda Sulasmi²

^{1,2} Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No 217 Medan Denai, Medan, Indonesia

Email: ratnasariazizan@gmail.com¹

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan sentral dari pemimpin pendidikan yang memiliki sebuah kebijakan untuk dapat memimpin suatu sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian, gaya Kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar dalam memimpin sekolahnya memakai gaya kepemimpinan yang positif yaitu demokratis. Untuk penerapan manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar memperoleh rerata presentasi 86% artinya memiliki interpretasi tinggi dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Kontribusi yang diberikan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap manajemen sekolah (Y) adalah sebesar 0,733 termasuk pada kategori kuat, sehingga terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah

ABSTRACT

Principals are central to educational leaders who have a policy to be able to lead a school to achieve predetermined goals. The results of the study, the principal's style at SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar in leading his school uses a positive leadership style, namely democratic. For the implementation of school management at SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar obtained an average presentation of 86%, meaning that it has a high interpretation with a good category. This shows that SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar has carried out management functions well. The contribution given by the principal's leadership style (X) to school management (Y) is 0.733 including in the strong category, so there is a strong and positive influence between the principal's leadership style on school management at SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

Keywords: Principal leadership style, school management

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan arah dan tujuan sekolah serta cara mencapainya, sementara manajemen sekolah melaksanakan tugas-tugas administratif dan operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arahan dan motivasi yang diperlukan bagi staf dan siswa, sementara manajemen yang efektif dapat memastikan bahwa sumber daya termasuk waktu dan anggaran, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan dan manajemen juga berkaitan dalam hal pengambilan keputusan. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengambil keputusan-keputusan strategis yang akan memengaruhi jalannya sekolah dan manajer sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana kepemimpinan dan manajemen juga harus memastikan bahwa staf sekolah diberdayakan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sehingga dapat terjadi sinergi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan sekolah (Ekosiswoyo, 2007). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling melengkapi dan dapat saling memperkuat jika dilaksanakan dengan baik dan terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu penting bagi kepala sekolah untuk memahami peran dan tanggung jawab manajemen sekolah dan sebaliknya, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan (Moeliono, 2003).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah juga saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengarahkan staf dan siswa, sementara manajemen sekolah mencakup tugas-tugas administratif dan operasional untuk mengelola sumber daya sekolah. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang umum digunakan, diantaranya gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional. Sebagai contoh, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung memperhatikan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sementara manajemen sekolah harus memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan dengan baik dan sumber daya digunakan secara efektif. Di sisi lain, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter dapat membatasi partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sehingga manajemen sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan tepat dan efektif.

Selain itu, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional cenderung memiliki visi yang jelas dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transaksional cenderung berfokus pada penghargaan dan hukuman, sementara manajemen sekolah memastikan bahwa tugas-tugas administratif dan operasional dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah dan manajemen sekolah harus bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah dan mengelola sumber daya. Kepala sekolah juga harus memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan sekolah dan memastikan bahwa tugas administratif dan operasional dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan kinerja akademik siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah.

Satu masalah yang dihadapi SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar adalah kualitas pendidikan yang rendah. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024;) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum nasional telah dibuat, pelatihan guru yang lebih baik, pengadaan buku dan alat pembelajaran yang lebih baik, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah. Namun, beberapa metrik kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil berikut menunjukkan hasil pendidikan SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar tahun 2023. Tabel 1 menjelaskan capaian rapor pendidikan SMKS2 Tamansiswa Pematangsiantar.

Tabel 1. Capaian Rapor Pendidikan SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar tahun 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023
1	Kemampuan literasi	Sedang	47.83
2	Kemampuan numerasi	Kurang	37.5
3	Karakter	Baik	56.68
4	Penyerapan lulusan SMK	Baik	100
5	Keselarasan bidang kerja	Sedang	74.47
6	Masa tunggu bekerja/berwirausaha	Sedang	3.24
7	Pendapatan lulusan SMK	Kurang	9.26
8	Kompetensi lulusan SMK	Baik	67.86
9	Lulusan dengan sertifikat kompetensi	Baik	67.86
10	Proporsi PTK Penggerak	Kurang	0
11	Proporsi guru yang menjadi guru penggerak	Kurang	0
12	Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah	Kurang	0.03
13	Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Pengawas	Kurang	0.03
14	Pengalaman Pelatihan PTK	Sedang	32.1
15	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar	Sedang	32.1
16	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll)	Baik	97
17	Kualitas pembelajaran	Sedang	62.69
18	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Kurang	44.86
19	Kepemimpinan instruksional	Kurang	41.26
20	Iklim keamanan sekolah	Baik	65.17
21	Partisipasi warga sekolah	Kurang	53.12
22	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Kurang	26.5
23	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	Kurang	3.96
24	Program dan kebijakan sekolah	Sedang	57.29

Tabel 1 merupakan rapor Pendidikan SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan belum mengacu pada visi dan misi sekolah, belum mendorong perencanaan, praktik, dan asesmen pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan belum mengembangkan program, insentif, dan sumber daya yang membantu guru berpikir kembali dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Berdasarkan kenyataan ini, tentunya diperlukan peran aktif kepemimpinan dalam pengelolaan manajemen sekolah. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024)

Dari berbagai pengamatan dan analisis, setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan. Faktor pertama adalah bahwa kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan fungsi produksi pendidikan atau analisis input-output tidak dilakukan secara efektif. Metode ini menganggap sekolah sebagai pusat produksi, dan apabila semua input (masukan) yang diperlukan untuk proses produksi dipenuhi, sekolah akan menghasilkan output yang diinginkan. Selain itu, pendekatan ini menganggap bahwa kualitas pendidikan (output) akan meningkat secara otomatis ketika input pendidikan seperti guru, buku, media pembelajaran, dan sarana dan prasarana pendidikan lainnya dipenuhi. Hal ini dikarenakan dalam menerapkan pendekatan *education production function* selama ini terlalu memusatkan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan dengan system birokratik sentralistik, dimana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah lebih merupakan subordinasi dari birokrasi di atasnya sehingga kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi dan kreatifitas/inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan sekolahnya. Kinerja sekolah menjadi kurang optimal, baik mutu, efisiensi, inovasi, efektivitas, relevansi, maupun produktivitasnya.

Faktor ketiga, peran serta warga sekolah, khususnya guru, dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa, dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Meskipun dikenalkan berbagai macam pembaruan, jika guru tidak berubah, tidak akan terjadi perubahan di sekolah tersebut. Partisipasi masyarakat pada umumnya terbatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan-dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan material kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, tentu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan dengan manajemen sekolah. Diperlukan peranan para manajer sekolah khususnya pemimpin (kepala sekolah) dalam membawa perubahan terhadap penyelenggaraan pendidikan untuk dapat meningkatkan tujuan sekolah dan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian penelitian ini bertujuan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan campuran menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif tipe *sequential exploratory* mulai dari tahap pengumpulan data atau analisis data, penggunaan teknik penelitian, rancangan penelitian, dan tahap pendekatan tunggal (Putra & Hendarman, 2013). Para informan penelitian termasuk 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah, dan 3 orang guru SMKS 2 Taman Siswa Pematang Siantar sebagai sumber data kualitatif. Sedangkan sumber data kuantitatif adalah seluruh guru di Perguruan Taman Siswa Pematang Siantar. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Untuk melakukan ini, peneliti harus menyiapkan pertanyaan. Menurut Malhotra (dalam Amrina & Rofiaty, 2014) *in-depth interview* adalah wawancara yang dilakukan secara langsung, tidak terorganisir, dan dilakukan secara individu. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber

bertujuan untuk mengungkap sikap, kepercayaan dan perasaan utama pewawancara tentang topik wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak hanya membawa peralatan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, tetapi juga dapat menggunakan alat bantu seperti rekaman suara, gambar, brosur, dan bahan lain untuk membantu proses wawancara berjalan lancar (Sugiyono, 2013). Tabel 2 merupakan pedoman wawancara. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan jenis angket tertutup yang berisi pertanyaan yang dijabarkan dari indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah. Angket ini akan diisi oleh responden dan berisi pertanyaan yang dijabarkan dari skala Likert, yang menilai sikap atau pendapat responden. Tabel 3 merupakan instrument pengumpulan data kuantitatif.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Aspek/Indikator
Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar	Pemecahan masalah
	Membuat visi
	Memotivasi
	Memberdayakan guru dan pegawai
Manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar	Perencanaan
	Pengorganisasian
	Penggerakan
	Pengendalian

Tabel 3. Instrumen Gaya Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Variabel	Indikator	No. Item
Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X)	Pemecahan masalah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Membuat visi	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	Memotivasi	17, 18, 19, 20, 21, 22
	Memberdayakan guru dan pegawai	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Manajemen sekolah (Y)	Perencanaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Pengorganisasian	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Penggerakan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	Pengendalian	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah menerima nilai tertinggi sebesar 0,849, sedangkan manajemen sekolah menerima nilai terendah sebesar 0,832.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini dimulai dengan analisis kualitatif, yang kemudian diikuti dengan analisis kuantitatif, sehingga fokus penelitian dapat dilihat dengan jelas dan dimaknai dengan jelas. Berikut adalah deskripsi temuan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada data penelitian.

1. Temuan Kualitatif

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar, upaya kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan yaitu:

a. Penyusunan program perencanaan melibatkan bawahan

Pemimpin sekolah terlibat dalam proses perencanaan sekolah. Dalam proses menyusun program, kepala sekolah selalu meminta pendapat guru dan pegawai. Namun, setelah mempertimbangkan situasi, program mungkin harus dibatalkan. Hal ini diutarakan oleh kepala sekolah Ibu Susilawaty selaku Kepala SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar:

“Dengan kepemimpinan yang kuat dan pengambilan keputusan yang tegas diperlukan untuk menjaga ketertiban dan fokus pada tujuan sekolah. Dan saya menyakini bahwa melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, dalam pengambilan keputusan, membantu membangun dukungan kolektif dan komitmen terhadap tujuan bersama, dan juga saya memberikan kebebasan guru untuk mengelola kelas mereka masing-masing.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 10.10 WIB).

Hasil wawancara dengan beberapa guru dan pegawai menunjukkan bahwa beberapa program sekolah dapat berjalan dengan baik atau berjalan tetapi tidak maksimal. Mereka juga menyatakan bahwa kepala sekolah terkadang mempercayakan semua kepada guru mereka dan tidak memberikan pengawasan yang cukup, yang mengakibatkan hasil program yang kurang optimal dan guru yang menjalankan program juga tidak merasakan perhatian yang cukup dari kepala sekolah. Kepala sekolah kadang-kadang tidak memberikan evaluasi yang cukup untuk program-program yang berbeda, dan kadang-kadang program berjalan begitu saja karena program yang sama dari tahun ke tahun.

b. Pembagian tugas yang jelas untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas dalam organisasi.

Selama proses pengorganisasian, kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada anggota sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diterima oleh guru, dan struktur organisasi sangat membantu pemimpin dalam pembagian tugas.

Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah Ibu Susilawaty:

“Saya memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menduduki atau mengolah tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Dan pada setiap rapat selalu menghimbau agar selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi tujuan yang akan dicapai.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 10.15 WIB).

Kepala sekolah selalu mengutamakan kerja sama dalam pembagian tugas, dan berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pembagian tugas selalu melibatkan guru dan pegawai. Untuk memberikan tugas terlebih dahulu, perlu ada komunikasi dua arah sehingga informasi menjadi jelas bagi guru dan pegawai.

c. Memotivasi seluruh bawahan (guru, dan pegawai sekolah) untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Pada rapat awal tahun pelajaran baru, kepala sekolah memberikan pengarahan. Pengarahan ini lebih umum, artinya diberikan secara bersamaan untuk semua guru dan staf. Kepala sekolah, Ibu Susilawaty, kemudian menyatakan:

"Saya aktif terlibat dalam memotivasi staf dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka. Selain itu, kami memiliki komunikasi terbuka dan forum untuk menyamakan visi dan koordinasi berbagai inisiatif, sehingga semua elemen di sekolah dapat bergerak menuju tujuan bersama." (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 10.20 WIB).

Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi berupa pemberian penghargaan bagi guru yang mempunyai dedikasi tinggi bagi pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Seri Ulina Ginting.

“Saya sendiri sudah merasakan pemberian penghargaan dari kepala sekolah berupa penghargaan piagam yang menyatakan saya sebagai guru terbaik yang diberikan kepala sekolah, yang nantinya akan menjadi lebih memotivasi saya dan rekan sejawat untuk kedepannya.” (Wawancara, 22 Nopember 2023, pukul 13.00 WIB).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi yang baik, tetapi dia kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada guru dan pegawai yang tidak melakukan tugas dengan benar. Ini mungkin karena kepala sekolah baru saja dilantik.

d. Keterbukaan dalam proses koordinasi

Kepala sekolah berkolaborasi secara langsung dengan guru dan pegawai dalam proses koordinasi. Kepala sekolah, Ibu Susilawaty menyatakan bahwa:

“Saya melakukan koordinasi dengan guru secara langsung atau melalui wakil kepala sekolah tergantung pada masalah yang ada. Dalam kasus di mana masalahnya berkaitan dengan siswa, waka kesiswaan akan bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi. Saya juga sering mengadakan pertemuan dan diskusi dengan tim manajemen untuk mendengarkan pendapat mereka dan mencapai kesepakatan bersama tentang tindakan apa yang harus dilakukan.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 10.25 WIB).

Hal lain diungkapkan yang oleh pak Rudi Hartono yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurang. saya juga menangani kesiswaan, tetapi yah begitu-begitu saja. Kita ada program tetapi belum dilaksanakan. Kalau ada rapat seringkali agenda utama menjadi terlalaikan hanya karena hal lain-lain yang bukan agenda utama. Memberitahukan juga sering sekali mepet atau sudah hampir mepet tetapi baru diinfokan kepada guru dan pegawai.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 13.25 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan kepala sekolah SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar kadang terlaksana kadang juga kurang terlaksana dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Melakukan pengawasan terhadap guru dan pegawai

Kepala SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap guru dan pegawai. Pengawasan secara langsung mencakup melihat kegiatan guru dan pegawai secara langsung mencakup melihat kegiatan guru dan pegawai selama pembelajaran berlangsung. Pengawasan secara langsung dilakukan hampir setiap hari dengan berkeliling di sekolah. Menurut pernyataan kepala sekolah, Ibu Susilawaty:

“Saya melakukan pengawasan dengan berkeliling dan meninjau keadaan kelas serta lingkungan sekitar sekolah, namun karena keterbatasan waktu, saya tidak melakukannya setiap hari. Saya juga percaya pada guru dan pegawai, dan saya memberikan umpan balik konstruktif kepada mereka. Selain itu, kami melakukan evaluasi kinerja staf dan proses pembelajaran secara berkala untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan tercapai dan menyusun rencana perbaikan jika diperlukan.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 10.30 WIB).

“Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan tidak langsung dengan meminta informasi dari wakil kepala sekolah tentang pengelolaan kelengkapan guru. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bapak Misnan mengatakan bahwa: “Kepala sekolah selalu menanyakan siapa guru-guru yang belum lengkap administrasi pembelajarannya seperti modul ajar, setelah mendapat data kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan yang belum lengkap modul ajarnya.” (Wawancara, 21 Nopember 2023, pukul 11.20 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak secara rutin dan tidak dilakukan setiap hari. Kepala sekolah juga mengungkapkan alasan tidak melakukan pengawasan setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan masih kurang terlaksana dengan baik. Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru dan pegawai sehingga pengawasan tidak dilakukan secara terus menerus.

Temuan data kualitatif bersumber dari responden penelitian yakni 40 guru di Perguruan Taman Siswa Pematang Siantar. Data kuantitatif di analisis untuk menguji apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

2. Temuan Kuantitatif

Tabel 4 menjelaskan tabulasi data penelitian dan hasil dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows versi 24 maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 108,32; median (nilai tengah) sebesar 108,50; modus sebesar 109; dan simpangan baku sebesar 3,0333.

Tabel 4. Mean, Media, Modus dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		108.32
Median		108.50
Mode		109
Std. Deviation		3.033
Range		13

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, normalitas data akan diuji terlebih dahulu. Penulis menggunakan SPSS dengan rumus *One-sample Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 5. Uji normalitas data Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06434903
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.079
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai residual berdistribusi normal, menurut hasil uji normalitas, karena nilai signifikansi 0,136 lebih besar dari 0,05. Kemudian, untuk mengetahui apakah data variabel X (gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar) linier terhadap data variabel Y (manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar), maka dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan Anova pada perangkat lunak *SPSS for windows versi 24* sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.575	1	192.575	44.030	.000 ^b
	Residual	166.200	38	4.374		
	Total	358.775	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Sekolah

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 6 uji regresi linier di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 44,030$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar (X) terhadap variabel manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar (Y). Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar, maka penulis akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar dengan rumus *person product momen*

Tabel 7. Tabel Tabulasi Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	107	106	11449	11236	11342
2	107	110	11449	12100	11770
3	102	102	10404	10404	10404
4	108	108	11664	11664	11664
5	106	108	11236	11664	11448
6	111	111	12321	12321	12321
7	110	110	12100	12100	12100
8	107	110	11449	12100	11770
9	103	106	10609	11236	10918
10	113	113	12769	12769	12769
11	106	107	11236	11449	11342
12	110	111	12100	12321	12210
13	110	109	12100	11881	11990
14	111	113	12321	12769	12543
15	104	106	10816	11236	11024
16	105	107	11025	11449	11235
17	106	105	11236	11025	11130
18	101	103	10201	10609	10403
19	107	109	11449	11881	11663
20	101	106	10201	11236	10706
21	109	110	11881	12100	11990
22	111	113	12321	12769	12543
23	114	115	12996	13225	13110
24	111	113	12321	12769	12543

25	103	105	10609	11025	10815
26	105	105	11025	11025	11025
27	102	105	10404	11025	10710
28	110	109	12100	11881	11990
29	110	112	12100	12544	12320
30	109	106	11881	11236	11554
31	110	110	12100	12100	12100
32	111	111	12321	12321	12321
33	111	109	12321	11881	12099
34	110	109	12100	11881	11990
35	106	108	11236	11664	11448
36	106	108	11236	11664	11448
37	113	109	12769	11881	12317
38	115	107	13225	11449	12305
39	109	105	11881	11025	11445
40	108	104	11664	10816	11232
Σ	4318	4333	466626	469731	468057

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 468057) - (4318 \times 4333)}{\sqrt{[(40 \times 466626) - 4318^2](40 \times 469731) - 4333^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18722280 - 18709894}{\sqrt{[18665040 - 18645124](18789240 - 18774889)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12386}{\sqrt{[(19916)(14351)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{12386}{\sqrt{285814516}}$$

$$r_{xy} = \frac{12386}{16906.05} = 0.733$$

Hipotesis diterima setelah memperoleh r_{tabel} 0,312 dari taraf signifikan 5%. Karena $r_{xy} = 0,733$ lebih besar dari pada $r_{\text{tabel}} = 0,312$, maka hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat. Koefisien yang ditemukan sebesar 0,733 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel apakah memiliki hubungan yang positif, negatif atau tidak memiliki hubungan, maka akan dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 24*.

Tabel 9. Uji Korelasi Variabel X dan Y

		Manajemen Sekolah	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Pearson Correlation	Manajemen Sekolah	1.000	.733
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.733	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Sekolah	.	.000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.000	.
N	Manajemen Sekolah	40	40
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	40	40

Berdasarkan uji korelasi Tabel 9 di atas, dapat diketahui nilai korelasi 0,733 yang menyatakan bahwa variabel X (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (manajemen sekolah) memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi yang kuat dan bentuk hubungan yang positif. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. Semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi manajemen sekolah.

Temuan penelitian sejalan dengan Ashlan, ddk (2022) mengatakan bahwa indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah memperlihatkan suatu fakta dalam pemecahan masalah, membuat visi, memotivasi, dan memberdayakan para pegawai (baik pendidik maupun tenaga kependidikan), Bush (2011) sedangkan dimensi gaya kepemimpinan kepala sekolah menerapkan gaya otokratis, demokratis (partisipatif), dan kendali bebas (*Laissez faire*). Adam (2019) untuk dapat memperlakukan ketiga gaya kepemimpinan tersebut secara seimbang dan proporsional, maka kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kepemimpinannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar tersebut:

1. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar adalah gaya kepemimpinan demokratis.
2. Manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar dapat dikategorikan sebagai manajemen yang tinggi dalam semua aspek fungsi manajemen: perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Berikut adalah ringkasan kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Perencanaan: manajemen perencanaan di sekolah tersebut mencapai nilai 86%, menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara efektif dan efisien dengan partisipasi dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Pengorganisasian: manajemen pengorganisasian mencapai nilai 88%, menunjukkan bahwa struktur organisasi dan distribusi tugas-tugas di sekolah tersebut telah diatur dengan baik dan efisien.
 - c. Penggerakan: manajemen penggerakan mencapai nilai 86%, menunjukkan bahwa kepemimpinan dan motivasi yang efektif telah mendorong kinerja yang baik dari staf dan guru dalam mencapai tujuan sekolah.
 - d. Pengendalian: manajemen pengendalian mencapai nilai 85%, menunjukkan bahwa proses pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan baik untuk memastikan bahwa tujuan dan standar telah tercapai.
3. Upaya kepala sekolah dalam penerapan manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan: meskipun kepala sekolah aktif melibatkan guru dan pegawai dalam proses perencanaan sekolah, perlu adanya evaluasi dan pengawasan yang lebih efektif terhadap program-program sekolah untuk menjaga relevansi. Efektivitas, dan keberlanjutan dari waktu ke waktu.
 - b. Pengorganisasian: kepala sekolah membagi tugas dengan jelas dan melibatkan guru dan pegawai dalam proses pembagian tugas, namun pentingnya Kerjasama dan komunikasi dua arah juga perlu ditekankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan berkelanjutan.
 - c. Motivasi: kepala sekolah aktif dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf, namun perlu meningkatkan tegasnya dalam memberikan sanksi kepada mereka yang tidak melaksanakan tugas dengan benar.
 - d. Keterbukaan dalam proses koordinasi: meskipun terlibat dalam proses koordinasi, kepala sekolah perlu mengatasi tantangan dalam menjaga agar koordinasi berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan sekolah.
 - e. Pengawasan: pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh kepala sekolah, namun perlu adanya upaya meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam proses pengawasan guna memastikan pencapaian standar yang ditetapkan dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada staf.
- Secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepala sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar telah melakukan berbagai upaya dalam penerapan manajemen sekolah, namun masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal.
4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Manajemen Sekolah (Y) disimpulkan sebagai berikut:
- a. Terjadinya korelasi positif yang signifikan: hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dengan manajemen sekolah (variabel Y). Ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.
 - b. Pengaruh yang kuat: kontribusi yang diberikan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah memiliki nilai sebesar 0,733, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.

Dengan demikian, kesimpulan tersebut menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. Ini memberikan landasan penting bagi upaya peningkatan kualitas manajemen sekolah dengan memperhatikan aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adlan. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Anggara, dkk. (2019). Metode Penelitian. Pamulang: UNPAMPRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashlan, Hambali dan Hartati, Tengku. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Beprestasi Guru. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Bush, T. (2011). Theories of Educational Leadership and Management. 4th Edition. London: Sage Publications, Ltd.
- Creswell, J. W. (2008). Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research) Third Edition. Canada: New Jersey
- Danim, S. Suparno. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinham, S. (2005). Principal Leadership for Outstanding Educational Outcomes. *Journal of Educational Administration*
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14, (2), 76-82.
- Ernie Tisnawati Sule, & Kurniawan Saefullah. (2006). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Fahmi. (2012). Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2010). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosdakarya.
- Hasibuan, M.S.P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, T. Handoko. (2000). Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Siswoyo. (2013). Teori Budaya Organisasi & Kepemimpinan. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156
- Hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia.
- Jacobson, S. L., Day, C., & Leithwood, K. (2005). Understanding Successful Principal Leadership: Progress on a Broken Front. *Journal of Educational Administration*.
- Jonathan Sarwono. (2011). Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Kartono, Kartini. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership. *Educational administration quarterly*, 39(3), 370- 397
- Moeljono, D. (2003). *Beyond Leadership 12 Konsep Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*.
- Junni Doni dan Somad Risni. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Lazaruth, Soewadji. (2007). *Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lubis, Syaifuddin, dkk (2018). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Madenatera
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, Nomor 19 Tahun 2007 dan Nomor 28 Tahun 2010, tentang kemampuan manajerial kepala sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jakarta
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah*.
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Prasetya, Indra. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Prasetyo, E. J., Ratnasari, S. L., & Hakim, L. (2020). Analisis gaya kepemimpinan, komitmen organisasional, budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Daya Saing*, 9(2) DOI: <https://doi.org/10.33373/dms.v9i2.2531>
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *Jurnal Edu Tech Vol.2 No.1 Maret 2016*.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Riantoni Iskandar, Nehru, Cicyn. (2021). *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan, Pekalongan: Nasya Expanding Management*.
- Rivai, Veithzal. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, SP & Judge. (2017). *Perilaku Organisasi Cetakan Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohiat.2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Slamet. (2010). *Konsep dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah*. SMK-BI. Materi Kuliah Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: FT Sipil UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. (2014). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Sutrisno, Edy. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rule. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tua, Nasib Lumban Gaol. (2017). *Teori dan Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol:4, NO.2 Juli Desember
- Turnip, Candra Tiodora. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen 2 Klaten Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta,
- Wijaya, Chandra dan Rifa'i, Muhammad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yulk, Gary. (2001). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf A, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal., Veithzal Rivai., Hadad, M.D., dan Ramly. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.